

DAFTAR PERJALANAN

Bali

Bonek Goes to Bali	3
Beli Oleh-oleh di Toko Buku?	8
Taman Gili Kertagosa	14
Gara-gara Bapak Presiden	20
Butek, tapi kok Banyak Bulenya yah	24
Parkir Rp 25.000	28

Pacitan

Perkenalkan, inilah desa vokasi	33
Desa yang Amat Kasihan di Pacitan	38
Jadi Manusia di Angkringan	43
Aris Namanya	47

Belajar??? Harus Baca Donk

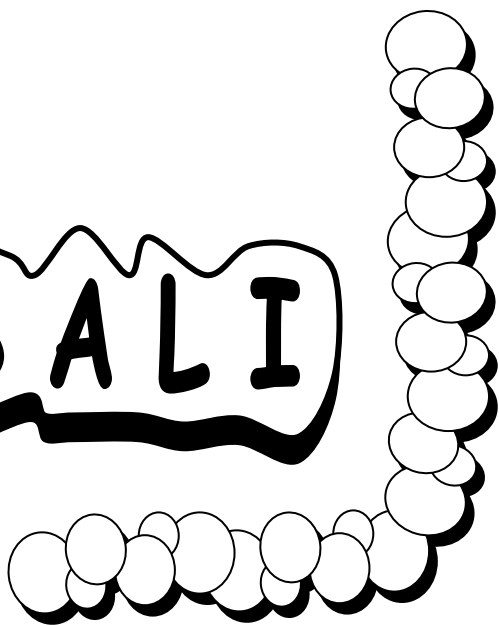
Langit Vs. Bumi	53
Senengnya Punya Hobi Baca	60
TBM “AJAIB”	65
Kenapa Bisa Hobi Baca?	71
My Lovely TBM (Advertorial by Me)	74

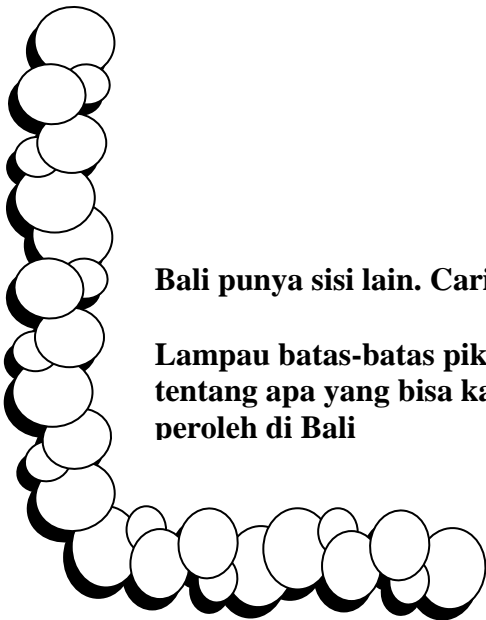
Spiritual Journey

Pedagang Powerbank di Parangtritis	79
Senewen Saat Lomba	85
Sepiring Pecel Menjelang Subuh	88
Anak Sekarang Salah Arah	93

Ikuti <i>Passion</i> mu, Kau Akan Bahagia	98
Tuban	
Berkelana di Kampung Eks Kusta	103
Ayo Hidup Bersih!	109
Hati-hati dengan Kartun	
Bahaya Upin dan Ipin 1	117
Bahaya Upin dan Ipin 2	122
Bahaya Upin dan Ipin 3	125
Ini Lagi : Pada Zaman Dahulu	127
Mobil Ngambang di Air	130
Wow, Anak Tetangga Bisa Bahasa Malaysia	133
Tribute for Teacher	
Pak Ikhwan : The Giant Teacher	139
The Antique of Mr. Hery	143
Tribute for Bu Herlin	145
Jujur? Beneran Ada?	
Ujian Nasional : Memang Edan	151
Ujian Nasional : Kesimpulan	154
(Seperti) Tidak ada Orang Jujur	158

BALI





Bali punya sisi lain. Carilah!

**Lampau batas-batas pikiranmu
tentang apa yang bisa kamu
peroleh di Bali**

BONEK GOES TO BALI

Orang ke Bali untuk liburan, saya tidak. Saya ke Bali dalam rangka Praktek Kerja Lapangan atau PKL. Istilah yang lebih mudah dimengerti adalah magang. Tapi selagi di Bali, mengapa tidak memanfaatkannya sekalian untuk liburan.

Saya berangkat berdelapan dengan teman kelompok saya. Ada dua gelombang keberangkatan. Gelombang pertama datang tiga hari lebih awal untuk survei tempat tinggal dan berbagai lokasi yang mendukung kehidupan kami selama dua bulan di Bali. Gelombang kedua datang tiga hari setelah gelombang pertama. Membawa barang-barang dan seluruh perlengkapan termasuk pakaian, *laptop*, sepatu, alat mandi dan seluruh kebutuhan lainnya.

Saya ikut gelombang pertama. Sialnya, saya dan tiga teman saya lainnya berangkat naik motor

(alamat ambeien saya bakalan kambuh saat tiba di Bali nanti) karena keberangkatan ini sangat sangat sangat mendadak sekali.



Dan karena dadakan itu pula, saya berangkat naik motor dengan pakai kaos oblong butut yang sudah

satu minggu tidak dicuci, celana kain bebel warna coklat hasil pinjaman, jaket busuk dan sandal jipit biru yang dibeli diperjalanan karena semua barang-barang saya sudah saya masukkan dalam koper yang ikut berangkat bersama teman-teman gelombang dua.

Dasar memang gerombolan mahasiswa kere, kami berangkat membawa nasi sendiri dari rumah, sampai-sampai air pun kami bawa dari rumah.

Empat kali kami berhenti untuk istirahat dan makan. Probolinggo, Banyuwangi, Jembrana dan Tabanan.

Saat di Tabanan kami istirahat di sebuah warung kecil pinggir jalan. Buset itu warung dikelilingi hutan bro. Saya takut sekali kalau-kalau dari arah tertentu muncul leak atau semacamnya. Tapi untungnya semua berjalan lancar. Tidak ada satu dedemit pun yang hadir diantara kami.

Di warung kami bertemu seorang pria. Tubuhnya besar, bertato, kepala agak plontos, dan bisa sedikit Bahasa Jawa. Itu orang senang sekali bercerita tentang dirinya, tapi giliran kami yang cerita orangnya jadi melongo melihat kenekatan kami. Apalagi setelah melihat saya pakai sandal jepit.

“Edan semua sampean ini. Bonek sejati,” ucapnya mendengar cerita kami. Wah saya kok malah bangga yah dibilang edan seperti itu. Wkwkwkwk....

Setelah makan kami melanjutkan perjalanan. Tinggal satu jam sebelum sampai Denpasar, kami

berjalan pelan-pelan saja. Lha kok sialnya, sebelum masuk Kota Denpasar itu jalanan ditutup karena ada upacara.

.....

Mau tahu bagaimana gerombolan bonek bisa sampai ke tempat tujuan????

Silahkan kunjungi laman **nulisbuku.com** dan dapatkan buku saya. Beli yah, jangan ngutang 😊.